

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT BERINVESTASI DALAM PASAR MODAL BAGI GENERASI MILENIAL DI KABUPATEN BOJONEGORO

Fitra Cahya Hernanda
Hernanda.fitra@gmail.com
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to investigate the effect of investment knowledge and risk perception on the investment interest in the capital market for the millennial generation in Bojonegoro district. Moreover, the population was 2,108 students of Bojonegoro University. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 100 students as the sample. Furthermore, the data were primary; which were collected using questionnaires. The questionnaires were distributed to the respondents. Additionally, the research was descriptive-quantitative. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 versions. The result showed that investment knowledge had a positive and significant effect on investment interest. It meant, the millennial generation understood and find out that the information related to the investment of capital market could increase the investment interest. In addition, every student had their own perception of the investment risk. Therefore, the student's perception of investment did not affect the investment interest.

Keywords: investment knowledge, risk perception, investment interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Resiko terhadap Minat Berinvestasi dalam Pasar Modal bagi Generasi Milenial pada Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bojonegoro yang berjumlah sebanyak 2.108 mahasiswa dan sampel yang di ambil sebanyak 100 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika generasi milenial paham dan mengetahui informasi tentang investasi di pasar modal maka akan meningkatkan minat investasi. Sedangkan hasil pengujian persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Setiap mahasiswa memiliki persepsi masing-masing terhadap resiko investasi, sehingga apapun persepsi mahasiswa tentang investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Kata Kunci: pengetahuan investasi, persepsi resiko, minat investasi

PENDAHULUAN

Pada era revolusi saat ini masyarakat tidak asing lagi yang Namanya investasi. Dengan kecanggihan teknologi yang memudahkan mendapatkan informasi, kebanyakan dari masyarakat sudah mengetahui banyak sedikitnya mengenai investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai fasilitator pasar modal Indonesia berusaha agar jumlah investor Indonesia meningkat dengan berbagai cara, misalnya dengan iklan dan membuat sebuah konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan

kesadaran terhadap pasar modal Indonesia. Belakangan ini investasi telah menjadi hal yang sudah tidak asing lagi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat juga menjadi salah satu faktor pendorong kegiatan investasi menjadi lebih fleksibel dan mudah. Kemajuan teknologi tidak hanya memberi saran kepada para calon investor dan investor pemula yang baru belajar investasi namun juga kepada para investor sehingga mereka dapat mengakses berbagai informasi seputar investasi. Investasi merupakan salah satu instrumen untuk membangun perekonomian suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk Indonesia (Istikharah dan Kardoyo, 2020).

Pengetahuan dasar mengenai investasi juga dapat menghindarkan calon investor dan investor dari investasi bodong yang produk investasinya tidak jelas dengan iming-iming keuntungan yang didapatkan bisa menjadi lebih banyak dari 4 jumlah yang diinvestasikan dengan risiko kerugian yang minim. Maka langkah yang harus diambil untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam berinvestasi adalah peningkatan literasi pasar modal. Pengetahuan dasar mengenai investasi dapat memicu minat berinvestasi karena semakin memadai pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan investasi.

Minat investasi yang tinggi tetapi tanpa pemahaman yang optimal tentang produk investasi akan berisiko tinggi. Tanpa pemahaman yang baik, investor saham berpotensi kehilangan profit atau keuntungan yang diharapkan dalam waktu singkat. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Aktivitas investasi dalam pasar modal berhubungan erat dengan penentuan keputusan investasi oleh seorang investor. Aktivitas investasi dalam pasar modal berhubungan erat dengan penentuan keputusan investasi oleh seorang investor.

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif dari penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan return dimasa yang akan datang (Budiarto, 2017). Mahasiswa sebagai generasi milenial tidak hanya hanya dihadapkan pada tingkat kompleksitas dan bertambahnya produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi akan lebih cenderung menerima risiko keuangan di masa yang akan datang (Putri *et al.*, 2019). Tingkat kompleksitas produk keuangan, jasa dan pasar mendorong dan menjadikan generasi muda untuk dapat mengelola dan menganalisis keuangannya di masa yang akan datang. Hal tersebut membuat peran literasi keuangan menjadi sangat penting untuk memahami produk - produk investasi

Definisi sederhana tentang investasi adalah penempatan modal atau dana seseorang untuk mendapatkan hasil yang tinggi di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ilmu pengetahuan. Investasi merupakan sebuah kegiatan menyimpan dana atau uang pada periode tertentu dengan harapan akan mengalami peningkatan atau keuntungan nilai investasi. Investasi yang benar dapat dilakukan apabila memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Aktivitas investasi dalam pasar modal berhubungan erat dengan penentuan keputusan investasi. Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif dari penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan return dimasa yang akan datang (Budiarto, 2017).

Dalam kegiatan investasi terdapat keputusan investasi. Keputusan investasi adalah pengambilan keputusan oleh investor untuk mengalokasikan dana dengan jumlah tertentu ke dalam sebuah instrumen investasi. Hal ini merupakan bagian dari langkah yang telah dipilih oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi (Mandagie *et al.* 2020). Keputusan ini diambil berdasarkan berbagai pertimbangan yang muncul berdasarkan pengalaman pengalaman yang dimiliki oleh investor. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, selain mempertimbangkan faktor pendapatan yang diharapkan, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko yang akan timbul dari alternatif investasi yang akan

dilakukan, karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut.

Risiko merupakan salah satu unsur dalam menentukan tingkat diskon untuk menentukan nilai suatu saham. Jika risiko investasi semakin tinggi, sementara pendapatan tetap, maka nilai saham akan semakin rendah sehingga dapat menyebabkan harga saham turun demikian pula sebaliknya. Risiko bisa diartikan sebagai penyimpangan (return) yang diperoleh dari rencana hasil (return) yang diharapkan. Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat return yang tinggi juga. Demikian sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat return yang tinggi pula.

Menurut Tandelilin (2001:5) menyatakan bahwa hubungan tingkat risiko dan tingkat return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah atau linier. Artinya semakin besar tingkat risiko yang harus ditanggung oleh investor terhadap saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat risiko yang harus ditanggung oleh investor terhadap saham yang dimilikinya, maka semakin kecil pula tingkat return yang diharapkan.

TINJAUAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior Theory of Reasoned Action

Theory of Planned Behavior yang dicetuskan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang diperbaharui oleh Ajzen (1991). Teori ini menunjukkan individu secara sadar dan dipengaruhi oleh keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Perilaku dan sikap seseorang dapat mengalami perubahan berdasarkan hasil dari niat perilaku. Keinginan tersebut dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu, norma subjektif (*subjective norms*) yang merupakan kepercayaan individu terhadap perilaku normal yang bisa diterima di lingkungan masyarakat, sedangkan perilaku (*attitude towards behavior*) merupakan perilaku yang didasari oleh kepercayaan individu terhadap perilaku tersebut.

Teori ini memaparkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang teliti dan mempunyai alasan, dan berpengaruh terhadap beberapa hal yaitu: (1) perilaku tidak hanya berpengaruh secara umum terhadap sikap tetapi dengan sikap yang lebih detail kepada suatu objek, (2) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap akan perilaku juga dipengaruhi oleh norma subjektif yaitu keyakinan tentang orang lain inginkan untuk melakukan sesuatu, dan (3) sikap dan perilaku bersamaan dengan norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku. Sehingga saat seseorang memiliki minat untuk berinvestasi maka besar kemungkinan akan melakukan tindakan yang akan menggapai keinginan untuk melakukan investasi, contohnya, meningkatkan pengetahuan pasar modal, meningkatkan motivasi belajar tentang pasar modal, mengikuti seminar dan pelatihan investasi, mengikuti kelompok belajar, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Pratama dan Lastiati, 2020).

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan merupakan daya pikir manusia yang secara sadar dan secara nyata ada di dalam otaknya. Hal tersebut menghasilkan sebuah representasi, persepsi dan konsep terhadap semua hal yang diterima melalui panca indera (Darmawan *et al.*, 2019). Pengetahuan merupakan bidang penting untuk pembentukan perilaku terbuka. Investasi merupakan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Mastura *et al.*, 2020). Untuk berinvestasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang memadai, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek mana saja yang hendak dibeli. Pengetahuan yang cukup sangat diperlukan,

salah satunya pada instrumen investasi saham, hal-hal yang perlu untuk diketahui adalah bagaimana menilai kinerja perusahaan tersebut beberapa tahun kedepan. Untuk memperoleh pengetahuan investasi yang baik, seseorang dapat belajar melalui pendidikan formal, kursus investasi, membaca buku dan materi investasi, mengikuti berita dan tren pasar keuangan, serta mendapatkan pengalaman praktis melalui berinvestasi secara langsung.

Secara umum Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang berbagai aspek yang terkait dengan investasi. Ini termasuk pemahaman tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, properti, dan lain sebagainya. Selain itu, pengetahuan investasi meliputi pemahaman tentang risiko investasi, analisis fundamental dan teknikal, strategi investasi, manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan pemahaman tentang tren pasar dan ekonomi. Dalam sesuatu hal yang baru dikarenakan pengetahuan investasi dari masa ke masa berkembang sangat pesat sehingga kita harus mampu menghadapi perkembangan peradaban.

Pengetahuan investasi memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dengan pemahaman yang baik tentang instrumen investasi dan cara kerja pasar keuangan, seseorang dapat mengidentifikasi peluang investasi yang potensial, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mengoptimalkan potensi keuntungan. Pengetahuan investasi juga membantu seseorang dalam merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk rencana pensiun.

Persepsi Risiko Investasi

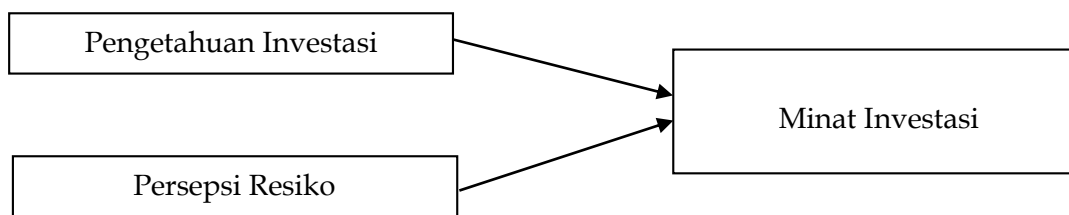
Persepsi risiko merupakan bagian penting dari setiap tindakan manusia, terutama mengenai pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Investor akan mengambil risiko ketika mereka tidak memahami dengan pasti investasi yang mereka lakukan. Investasi di pasar modal tidak bisa terlepas dari tingkat pengembalian dan risiko (Suryansyah, 2016). Pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi milenial risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh investor tidak dapat memprediksi dampak dari keputusan investasi. Persepsi risiko terbentuk secara sosial sebagai akibat dari beberapa faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai kemungkinan kerugian (Tanda dan Widana Putra, 2016). Risiko adalah salah satu faktor *trade-off* yang harus dipertimbangkan saat berinvestasi selain pengembalian. Semakin tinggi risiko yang ditanggung maka semakin tinggi return yang diperoleh dan sebaliknya (Tanda dan Putra, 2016).

Minat Investasi

Minat secara keseluruhan adalah pertimbangan di gunakan untuk membangkitkan motivasi atau keinginan dalam diri seseorang terhadap suatu barang tertentu. Minat merupakan suatu kecenderungan konstan pada subjek untuk merasa ceria dan tertarik pada bidang atau hal tertentu (Zuhri, 2019). Minat investasi dapat mencakup ketertarikan untuk membeli saham, obligasi, reksa dana, properti, komoditas, atau instrumen keuangan lainnya. Ini melibatkan keinginan untuk mempelajari dan memahami pasar keuangan, risiko yang terkait, potensi keuntungan, serta strategi dan prinsip investasi yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi meliputi pengetahuan investasi, pengalaman sebelumnya, tujuan keuangan, toleransi risiko, situasi pasar, dan faktor psikologis. Minat investasi juga dapat dipengaruhi oleh informasi dan rekomendasi dari ahli keuangan, teman, keluarga, atau sumber lainnya.

Minat investasi bukanlah keputusan atau tindakan investasi yang konkret, tetapi merupakan dorongan awal yang mendorong seseorang untuk mempertimbangkan dan memulai proses investasi. Dengan minat yang kuat, seseorang kemudian dapat melakukan langkah-langkah konkret seperti penelitian lebih lanjut, mengembangkan strategi investasi, memilih instrumen investasi yang sesuai, dan melakukan transaksi investasi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang yang akan melakukan investasi adalah besarnya return yang akan diperoleh dari produk yang dipilih, besarnya resiko yang akan ditanggung. Return merupakan pertimbangan awal yang harus diambil oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Investasi yang ditanamkan bertujuan untuk memperoleh peningkatan keuntungan yang akan dinikmati pada masa depan. Oleh karena itu, seorang investor yang baik akan merencanakan dan memperhitungkan besarnya return yang akan diterima.

Pemahaman dan pengetahuan dasar tentang investasi merupakan suatu bekal yang digunakan untuk menjauhi implementasi investasi yang tidak logis. Seseorang akan berusaha untuk mencari suatu hal dan informasi yang berkaitan dengan investasi dan berusaha menerapkannya apabila seseorang tersebut termotivasi untuk berinvestasi. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2019). Penelitian Burhanudin *et al.*(2021) menyatakan bahwa pengetahuan investasi bernilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Wibowo dan Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap pengaruh kemajuan teknologi dalam berinvestasi dan dapat menaikkan minat investasi (ganti, cari yang berpengaruh signifikan dan positif). Firdaus dan Ifrohah (2022) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa politeknik keuangan Negara STAN. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi

Pengaruh Persepsi Risiko Investasi terhadap Minat Investasi

Risiko investasi adalah suatu keadaan dimana seorang investor mempunyai kesempatan untuk mengalami kerugian sebagai akibat dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Dengan kata lain return yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Biasanya, risiko berbanding lurus dengan pengembalian. Jika pengembalian investasi tinggi, maka risiko yang didapat juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika keuntungannya rendah, risikonya akan rendah. Ini sering disebut sebagai *high risk-high return*. Itulah mengapa sangat penting dalam mengenali dan memahami jenis dan profil risiko investasi.

Tidak ada orang yang menyukai resiko, perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima resiko. Ada yang mampu menerima resiko rendah namun ada juga yang mampu serta siap menerima resiko tinggi. Berdasarkan *theory planned behavior* dari Ajzen, perilaku seseorang ditentukan oleh suatu niat dan persepsi pengendalian. Persepsi

risiko terbentuk secara sosial sebagai akibat dari beberapa faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Ramadhani *et al.* (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau di masa pandemi. Wulandari *et al.* (2020) mengatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah. Sedangkan Hasanah *et al.* (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Persepsi risiko dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi seseorang. Persepsi risiko mengacu pada bagaimana seseorang memahami dan mengevaluasi potensi kerugian dalam suatu keputusan atau tindakan, termasuk dalam konteks investasi.

H₂ : Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Investasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang dioalah dengan metode statistika (Azwar, 2016:5). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bojonegoro dengan lingkup mahasiswa sejumlah 100 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2016:139). Maka dengan cara ini, untuk menentukan besarnya jumlah responden yang diambil sebagai anggota sampel dapat menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)}{d}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,1}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga diperoleh hasil sampel 96,04. Dari data tersebut dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah 100 responden. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bojonegoro. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa Universitas Bojonegoro (2) Telah menempuh mata kuliah manajemen portofolio.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner, Peneliti menggunakan pengukuran indikator-indikator variabel independen maupun dependen dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2014:132) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yaitu suatu pernyataan tentang definisi, cara pengukuran, skala pengukuran dari variable-variabel yang akan diteliti. Terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan investasi dan persepsi risiko, sedangkan untuk variabel dependen adalah minat investasi.

Definisi Operasional Variabel

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan adalah daya pikir manusia yang ada di dalam otaknya dan melibatkan representasi, persepsi, dan konsep yang diperoleh melalui panca indera (Darmawan *et al.*, 2019). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan ilmiah. Investasi adalah penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di masa sekarang dan masa depan (Mastura *et al.*, 2020). Pengetahuan investasi penting untuk memahami tujuan bisnis atau investasi, mengelola risiko dan pengembalian, memilih perusahaan yang baik, mengalokasikan portofolio dengan efektif, serta melakukan analisis saham dengan baik (Burhanudin *et al.*, 2021). Peneliti Aini (2019) menyatakan indikator yang diperlukan untuk mengukur pengetahuan investasi antara lain: (1) Informasi investasi, (2) Pengetahuan tentang investasi, (3) Pemahaman dasar investasi, (4) Tujuan investasi.

Risiko Investasi

Risiko adalah perbedaan antara pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan. Terdiri dari risiko umum (perubahan pasar secara keseluruhan) dan risiko spesifik (risiko perusahaan). Persepsi risiko penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Risiko investasi tidak dapat diprediksi sepenuhnya. Jenis investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda. Ada investor risk taker yang berani mengambil resiko tinggi, dan ada yang menghindari risiko tinggi. Risiko adalah faktor *trade-off* yang harus dipertimbangkan bersama pengembalian. Indikator untuk mengukur risiko investasi menurut Trisnatio (2017) adalah sebagai berikut: (1) Adanya risiko tertentu, (2) Mengalami kerugian, (3) Pemikiran bahwa beresiko.

Minat Investasi

Minat adalah aspek emosional yang penting dalam kehidupan individu. Aspek ini melibatkan perasaan terkait dengan berbagai tujuan, memiliki arah positif atau negatif, dan memiliki tingkat kekuatan yang berbeda. Minat digunakan untuk membangkitkan motivasi atau keinginan terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan keinginan yang tinggi untuk melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi akan paham dengan segala sesuatu yang akan terjadi, begitupun dengan resiko yang akan terjadi. Minat investasi merujuk pada ketertarikan atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Ini mencakup ketertarikan individu terhadap berbagai instrumen investasi dan tujuan keuangan jangka pendek atau jangka panjang yang ingin dicapai melalui investasi. Adapun indikator untuk mengukur minat investasi menurut Aini (2019) antara lain: (1) Ketertarikan, dapat diartikan sebagai pemusatan atau perhatian dan perasaan senang, (2) Minat investasi. Minat investasi dapat diartikan sebagai gairah atau keinginan untuk membeli, (3) Keyakinan adalah kepercayaan individu dalam kualitas, kegunaan dan profitabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif menggunakan program SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan yaitu

analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai satu variabel dependen dengan lima variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan metode analisis data statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian ini mengukur analisis deskriptif dengan mencantumkan nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan simpangan baku.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu pertanyaan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan memastikan bahwa masing-masing item mampu mengukur variabel yang telah disusun dan ditetapkan dalam penelitian. Penentuan pengukuran uji validitas menurut Ghazali (2016:53) yaitu: (a) Jika r dihitung $> r$ tabel, maka pertanyaan dikatakan valid, (b) Jika r dihitung $\leq r$ tabel, maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda (Ghozali, 2016). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang diterima. Adapun kriteria dalam pengukuran reliabilitas sebagai berikut: (a) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel, (b) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *Normal Probability Plot*. Uji normalitas dengan menggunakan grafik *Probability Plot* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji normalitas yang menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuan pengukuran uji multikolinieritas menurut Ghazali (2011:107-108): (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,100$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $< 0,100$ maka terjadi multikolinieritas, (b) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika $VIF \geq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas, namun jika $VIF < 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians residual tidak sama untuk satu pengamatan lain (Idris, 2014:87). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Pengukuran dengan menggunakan uji glejser memiliki ketentuan sebagai berikut: (a) Apabila tingkat signifikan diatas 5% atau 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, (b) Bila tingkat signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah persamaan dengan kemungkinan yang mendekati kenyataan antara variabel yang ada dan untuk mengukur pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, dengan menggunakan SPSS, adapun persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1PI + b_2PRI + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:329), uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda yang menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (a) apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) apabila uji signifikan $F \leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang terdapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistika t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerima dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Apabila uji signifikan $t \geq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. (b) Apabila uji signifikan $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskripsi atau gambaran mengenai setiap variabel. Analisis deskriptif terdiri dari pertanyaan kuesioner dan jawaban responden yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu pengetahuan investasi, persepsi resiko, dan minat investasi. Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*). Kuesioner yang disebar meliputi pernyataan mengenai pengetahuan investasi, persepsi risiko dan minat investasi.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Pengetahuan Investasi	100	11	20	15,52	2,037
Persepsi Risiko	100	6	15	11,43	1,748
Minat Investasi	100	9	15	11,54	1,672
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 1, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut: (1) Variabel pengetahuan investasi menunjukkan jawaban minimal sebesar 11 dan nilai maksimal sebesar 20. Nilai *mean* sebesar 15,52 sedangkan *standard deviation* 2,037 yakni menjauhi angka 0 yang berarti penyebaran kuesioner cukup beragam, (2) Variabel persepsi resiko menunjukkan jawaban minimal sebesar 6 dan nilai maksimal sebesar 15. Nilai *mean* 11,43 sedangkan *standard deviation* 1,748 yakni menjauhi angka 0 yang berarti penyebaran kuesioner cukup beragam, (3) Variabel minat investasi menunjukkan jawaban minimal sebesar 9 dan nilai maksimal sebesar 15. Nilai *mean* 11,54, sedangkan *standard deviation* 1,672 yakni menjauhi angka 0 yang berarti penyebaran kuesioner cukup beragam.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas
Variabel Pengetahuan Investasi

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel a = 5%	Keterangan
Pengetahuan Investasi	PI1	0,713	0,196	Valid
	PI2	0,687	0,196	Valid
	PI3	0,678	0,196	Valid
	PI4	0,768	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, pernyataan untuk variabel pengetahuan investasi (PI) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pengetahuan investasi dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas
Variabel Persepsi Risiko

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel a = 5%	Keterangan
Persepsi Risiko	PR1	0,756	0,196	Valid
	PR2	0,640	0,196	Valid
	PR3	0,725	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, pernyataan untuk variabel persepsi resiko (PR) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pengetahuan investasi dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas
Variabel Minat Investasi

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel a = 5%	Keterangan
Minat Investasi	MI1	0,597	0,196	Valid
	MI2	0,606	0,196	Valid
	MI3	0,444	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, pernyataan untuk variabel minat investasi (MI) memiliki r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pengetahuan investasi dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas untuk menilai konsistensi dari instrument yang ada pada kuesioner di waktu yang berbeda. SPSS mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan koefisien reliabilitas minimal.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,739	Reliabel
Persepsi Resiko	0,631	Reliabel
Minat Investasi	0,665	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,06 maka seluruh pertanyaan kuesioner dalam variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

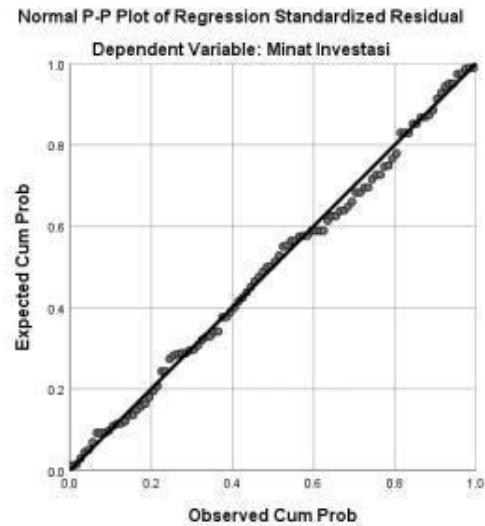
Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1.56454681
Most Extreme Differences	Absolute	0,043
	Positive	0,043
	Negative	0,032
Test Statistic		0,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 yakni melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas yang kedua yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik *P-P Plot of Regression Standart* sebagai berikut.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada grafik Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun ketentuan pengukuran uji multikolinieritas menurut Ghozali (2011:107-108) yaitu (a) Jika nilai *tolerance* > 0,100 maka tidak terjadi mulkolinearitas dan jika nilai *tolerance* < 0,100 maka terjadi multikolinearitas, (b) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika $VIF \geq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, namun jika $VIF < 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pengetahuan Investasi	0,990	1,010
Persepsi Risiko	0,990	1,010

Sumber : Data primer diolah, 2023

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel > 0,100 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi diatas 5% atau signifikansi > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,090	0,918		0,098	0,922
	Pengetahuan Investasi	0,076	0,047	0,162	1,608	0,111
	Persepsi Risiko	0,013	0,055	0,025	0,244	0,807

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi dan persepsi resiko tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dari hasil tanggapan/jawaban kuesioner yang diisi oleh responden diolah menggunakan SPSS 26 dengan teknik analisis data, pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,990	1,531		3,913	0,000
	Pengetahuan Investasi	0,248	0,078	0,302	3,160	0,002
	Persepsi Risiko	0,149	0,091	0,156	1,636	0,105

Sumber : Data primer diolah, 2023

Nilai konstanta (α) diketahui sebesar 5,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan investasi dan persepsi resiko = 0 maka nilai prediksi atas minat investasi sebagai variabel dependen sebesar 5,990.

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan investasi diketahui sebesar 0,248. Nilai tersebut menunjukkan hasil positif yang berarti pengetahuan investasi memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai pengetahuan investasi meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan minat investasi.

Nilai koefisien regresi variabel persepsi resiko diketahui sebesar 0,149. Nilai tersebut menunjukkan hasil positif yang artinya variabel persepsi resiko memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai persepsi resiko meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan minat investasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%.

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,507	2	17,254	6,906	,002 ^b
	Residual	242,333	27	2,498		
	Total	276,840	27			

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk penelitian karena dalam hasil yang ditunjukkan memiliki nilai F sebesar 6,906 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat investasi ditentukan oleh seberapa baik pengetahuan dan persepsi resiko. Dengan kata lain model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,353 ^a	0,125	0,107	1,581

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 11 di atas, diketahui R Square (R^2) sebesar 0,125 atau 12,5% hal ini berarti variabel pengetahuan investasi dan persepsi resiko berkontribusi sebesar 12,5% terhadap minat investasi, sedangkan sisanya 87,5% ($100\% - 12,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Uji Nilai t

Uji t memiliki tujuan menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,990	1,531		3,913	0,000
	Pengetahuan Investasi	0,248	0,078	0,302	3,160	0,002
	Persepsi Risiko	0,149	0,091	0,156	1,636	0,105

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 12 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Pada perhitungan tabel di atas nilai t hitung variabel pengetahuan investasi sebesar 3,160 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,002 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi

berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. (2) Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Pada perhitungan tabel di atas nilai t hitung variabel pengetahuan investasi sebesar 1,636 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,105 > 0,005$ yang menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak atau variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat investasi

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan *issuer*. Pandangan mengenai pasar modal juga telah dipahami oleh masyarakat bahwa pasar modal merupakan wadah yang menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan juga mereka mengetahui bahwa dividen merupakan keuntungan yang didapatkan saat berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan merupakan daya pikir manusia yang secara sadar dan secara nyata ada di dalam otaknya. Hal tersebut menghasilkan sebuah representasi, persepsi dan konsep terhadap semua hal yang diterima melalui panca indera (Darmawan *et al.*, 2019). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan karena pengalaman dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan yang dihasilkan melalui proses indera (terutama mata dan telinga dari objek tertentu). Sedangkan menurut Donsu (2017) Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan yang dihasilkan melalui proses indera (terutama mata dan telinga dari objek tertentu).

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang perlu dimiliki oleh seseorang mengenai berbagai aspek investasi, karena semakin banyak atau semakin paham terhadap investasi maka semakin besar keinginan seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Purwohandoko (2019), Firdaus dan Ifrohah (2022) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat investasi

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini dapat terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi atau H_2 ditolak. Artinya tinggi rendahnya persepsi risiko mahasiswa tidak berdampak terhadap minat investasi. Mahasiswa memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap resiko. Berdasarkan teori *Planned Behavior* dari Ajzen, individu akan bersikap sesuai rencana untuk mencapai tujuan melalui tingkah laku khusus dan pengendalian perilaku.

Penilaian responden memperlihatkan bahwa investasi di pasar modal memiliki perbedaan persepsi atas resiko diantara mahasiswa, ada yang menganggap bahwa resiko yang tidak bisa dihindari saat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan persepsi responden yang lain terhadap resiko investasi akan mengalami kerugian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa takut akan resiko walaupun dengan persepsi yang berbeda. Sehingga disimpulkan, apapun persepsi mahasiswa atas resiko investasi tidak berdampak pada minat investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Supiati (2020), Hasanah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Risiko terdiri dari dua jenis, yaitu risiko umum atau *general risk* dan *specific risk* atau risiko perusahaan. Risiko umum (*general risk*) adalah risiko yang terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan, sedangkan risiko spesifik atau risiko perusahaan adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Persepsi risiko merupakan bagian penting dari setiap tindakan manusia, terutama mengenai pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Investor akan mengambil risiko ketika mereka tidak memahami dengan pasti investasi yang mereka lakukan. Investasi di pasar modal tidak bisa terlepas dari tingkat pengembalian dan risiko (Suryansyah, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi resiko terhadap minat investasi di pasar modal. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bojonegoro (Unigoro). Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2016:139). Maka dengan cara ini, untuk menentukan besarnya jumlah responden yang diambil sebagai anggota sampel dapat menggunakan rumus Lemeshow. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dalam memahami dan mengetahui informasi mengenai investasi maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap responden memiliki persepsi masing-masing sehingga disimpulkan, apapun persepsi mahasiswa atas resiko investasi tidak berdampak pada minat investasi.

Keterbatasan

Keterbatasan pertama adalah terkait generalisasi hasil penelitian. Penelitian ini terbatas pada generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada generasi milenial di wilayah lain atau pada kelompok usia lain. Hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan hanya berlaku untuk populasi yang diteliti.

Penelitian ini mungkin terbatas oleh jumlah sampel yang terbatas atau tidak merata dari generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro. Jumlah sampel yang kecil dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian dan mengurangi kekuatan generalisasi. Selain itu, kemungkinan adanya bias dalam pemilihan sampel juga perlu diperhatikan.

Terdapat kemungkinan kesalahan responden dalam mengisi kuesioner, seperti kesalahan dalam memahami pertanyaan atau memberikan jawaban yang tidak jujur. Meskipun upaya dilakukan untuk menjaga validitas data, namun kemungkinan kesalahan tersebut masih bisa terjadi.

Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian memiliki keterbatasan tersendiri. Beberapa responden mungkin tidak memiliki kemampuan atau motivasi untuk menjawab dengan benar, dan beberapa aspek yang ingin diteliti mungkin sulit diukur secara tepat dengan menggunakan kuesioner.

Saran

Sebelum memulai penelitian, lakukan riset pendahuluan yang mendalam tentang tingkat pengetahuan investasi dan persepsi risiko generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro.

Identifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berinvestasi mereka dan jelaskan situasi pasar modal serta opsi investasi yang tersedia di wilayah tersebut.

Pastikan sampel yang diambil mewakili generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro dengan baik. Pertimbangkan untuk mengambil sampel dari berbagai kelompok usia, pendidikan, dan latar belakang pekerjaan agar hasil penelitian dapat lebih umum dan dapat diandalkan.

Selain pengetahuan investasi dan persepsi risiko, pertimbangkan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial di wilayah tersebut, seperti aspek sosial, budaya, atau karakteristik demografis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8(05), 2019.
- Ajzen, I. dan Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior* Englewood Cliffs. NJ. Prentice-Hall.
- Azwar dan Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiarto A.S. 2017. *KPI. Key Performance Indicator*. Huta Publisher. Depok
- Burhanudin, H., Putra, S.B.M., dan Hidayati, S.A. 2021. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 16(1): 1-12
- Darmawan, A., Kurnia, K., dan Rejeki, S. 2019. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 8(2):44-56
- Firdaus, R. A., dan Ifrochah, N. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di Pasar Modal. *Acitya Ardana Jurnal Keuangan dan Kebijakan Publik*, 2(1), 16-29.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanah., F. Endah, T.W., Dina., A.S. 2022. Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Literasi dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 10(2).
- Idris, M. H. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Dongeng*. Luxima. Jakarta.
- Isticharoh dan Kardoyo. 2020. Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri. Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal* 9 (3) : 904
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., dan Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1), 35-47.
- Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida. Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. *JIAGABI ISSN 2302 - 7150*, 9(1): 64-75
- Ramadani. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*. 4(2): 83.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Suryansah. 2016. *Kewirausahaan*. Edisi 3. Ed. Salemba Empat. Jakarta

- Tanda dan Widana putra. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Price to Book Value Pada Return Saham. *e-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana 15(3).
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Wibowo, Ari dan Purwohandoko. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1).
- Wulandari, 2020. Artikel ini mengkaji tentang pengaruh Rasio keuangan terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2017.